

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Desa Pakandangan Barat

Pakandangan Barat merupakan diantara desa dari beberapa desa yang berkembang. Pakandangan Barat salah satu desa yang berkecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, provinsi Jawa Timur, kepulauan Madura. Desa ini sebagian besar terletak di perbukitan atau dataran tinggi yang memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai 0 – 1800 m, dengan luas Desa 369,755 Ha, kemudian lahan yang dipakai untuk ladang seluas 308,17 Ha, perkebunan 34,324 Ha, lahan lainnya seluas 23,287 Ha, memiliki total Sertifikat tanah sebanyak 168 buah/ 11,4 Ha. Disamping itu desa Pakandangan Barat juga memiliki tanah kas Desa seluas 3,97 Ha, sedangkan udara di desa Pakandangan Barat rata-rata mencapai 28-38 derajat Cc, kelembapan udara mencapai 71.8% - 87.9% serta curah hujan mencapai 1.479 mm/Tahun.<sup>1</sup>

Kondisi geografis suatu wilayah dapat mempengaruhi terhadap perkembangan ekonomi suatu wilaayah. Sehingga penting untuk dimengerti oleh pihak yang terlibat dalam pengembangan lokal agar dapat merancang inisiatif yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pelestarian tradisi, dan pengembangan ekonomi. Melihat kondisi geografis desa Pakandangan Barat ini berada di wilayah tanah yang cukup subur. Sehingga pertanian menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang menjadi fokus pembangunan ekonominya.

Pertanian merupakan profesi utama yang diprioritaskan oleh masyarakat Pakandangan Barat, terutama di Dusun Sumber Nangka yang terletak di daerah perbukitan. Hasil panen tidak hanya disimpan untuk persiapan musim berikutnya, tetapi juga sebagian dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain bertani, masyarakat juga mencari tambahan penghasilan dengan beternak sapi, kambing, ayam, dan jenis ternak lainnya, serta beberapa di antaranya memilih untuk berdagang.

Desa Pakandangan Barat memiliki wilayah desa dengan 5 Dusun yang terdiri dari:

- a. Dsn. Pesisir (RW. 01/ RT.01, RT.02, dan RT 03)

---

<sup>1</sup>Moh. Qohir, *Data Profil Desa*, 2017, Dikutip pada tanggal 10 Januari

- b. Dsn. Tegal (RW.02/ RT 04 dan RT 05)
- c. Dsn. Sumber Nangka (RW.03/RT.06 dan RT.07)
- d. Dsn. Jeruk (RW.04/ RT.08 dan RT 09)
- e. Dsn. Brumbung (RW.05/RT.10, RT.11, dan RT.12)<sup>2</sup>

**Tabel 4. 1** Jumlah Dusun di Desa Pakandangan Barat

Desa Pakandangan Barat			
No.	Dusun	RW	RT
1.	Pesisir	01	01, 02,03
2.	Tegal	02	04,05
3.	Sumber Nangka	03	06,07
4.	Jeruk	04	08,09
5.	Brumbung	05	10,11,12

Dari hal diatas, jika diurutkan maka dusun Sumber Nangka terletak di bagian utara Desa Pakandangan Barat, dusun Brumbung di bagian barat, dusun Jeruk bagian wilayah tengah, dusun Tegal di bagian paling timur,dan dusun Pesisir terletak di bagian paling selatan.<sup>3</sup>

Adapun perbatasan desa Pakandangan Barat dengan desa sekitar yaitu; bagian barat desa Pakandangan Barat berbatasan dengan desa Kapedi, bagian timur berbatasan dengan desa Pakandangan Tengah, bagian utara berbatasan dengan desa Sera Barat, dan daerah selatan berbatasan dengan selat Madura. Sedangkan untuk jarak tempuh dari letak desa Pakandangan Barat menuju Kecamatan Bluto yakni +- 8 km, sementara jarak untuk menempuh kabupaten Sumenep +- 19 km, serta jarak tempuh menuju provinsi +- 163 km.

Untuk jumlah penduduk yang menempati wilayah desa Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep ini berdasarkan data administrasi pemerintahan desa yang tercatat secara administrasi sejumlah 4.046 jiwa dengan rincian 1.996 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 2.050 jiwa bergender perempuan. Selain itu, penduduk Desa Pakandangan Barat yang menempuh pendidikan formal yaaitu sebanyak 1.256 orang di tingkat pendidikan SLTP

---

2024

<sup>2</sup>Moh. Qohir, *Data Profil Desa, 2017*, Dikutip pada tanggal 10 Januari

2024

<sup>3</sup>Moh. Qohir, *Data Profil Desa, 2017*, Dikutip pada tanggal 10 Januari

dan SLTA, 137 orang di tingkat perguruan tinggi, dan 931 orang yang tamat sekolah Dasar.<sup>4</sup>

Tingkat pendidikan yang ada di desa Pakandangan Barat terbilaang tinggi setengah lebih dari jumlah total masyarakat menempuh pendidikan formal. Hal ini tentu mempengaruhi terhadap pelestarian tradisi. Orang yang terdidik cenderung berpikiran lebih terbuka sehingga menyadari pentingnya warisan budaya serta berusaha untuk melestarikannya. Sebagaimana praktik tradisi *Be-rebbe* dalam masyarakat Pakandangan barat yang hingga kini tetap terjaga tidak lain karena keterbukan serta kesadaran generasi muda dalam mewarisi serta melestarikan tradisi tersebut.

Agama memberikan makna yang mendalam bagi kehidupan manusia, menawarkan harapan akan keabadian setelah kematian, serta menjadi sarana untuk mencapai kemandirian spiritual dan mengatasi penderitaan dunia. Selain itu, agama juga memperkuat norma-norma sosial, memberikan sanksi moral, dan menjadi dasar bagi kesetaraan tujuan dan nilai-nilai dalam masyarakat.<sup>5</sup> Di desa Pakandangan Barat, mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam seperti halnya masyarakat Madura lainnya, dan ekspresi keberagaman mereka tercermin dalam praktik ritual seperti *abe-rebbe*, tahlilan, yasinan, barzanji, serta melalui keberadaan berbagai tempat ibadah yang ada di desa Pakandangan Barat yakni sebanyak 9 masjid dan 16 mushollah.<sup>6</sup>

Cerita tentang asal-usul Desa Pakandangan Barat melibatkan kisah tentang "Empu Kelleng" dan pasangannya yang tinggal di wilayah hutan. Empu Kelleng memiliki banyak kandang kerbau, salah satunya berisi seekor kerbau putih yang hilang. Setelah pencarian yang panjang, kerbau itu ditemukan bersama seorang bayi laki-laki di sebuah wilayah hutan yang sekarang dikenal sebagai *Kampung Aingsoca*. Bayi tersebut

---

<sup>4</sup>Moh.Qohir, *Data Profil Desa, 2017*, Dikutip pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>5</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, 119-120

<sup>6</sup> Moh. Qohir, *Data Profil Desa, 2017*, dikutip pada tanggal 10 Januari 2024

ternyata adalah pangeran "Jokotole", keturunan dari putri Raja Arya Wira Raja dari Kerajaan Sumenep.<sup>7</sup>

Berita penemuan Pangeran Jokotole tersebar luas ke seluruh wilayah sekitarnya, dari barat hingga timur. Dengan banyaknya masyarakat yang ingin mengetahui kabar tersebut, akhirnya sebuah pemukiman baru muncul di wilayah barat yang kemudian dinamakan Desa Pakandangan Barat, menandakan awal dari arah barat. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Bu Wasriyah bahwa legenda rakyat tentang Jokotole yang disusui oleh kerbau putih milik "Empu Kelleng" menjadi inspirasi bagi penamaan desa tersebut.

Saat ini, desa Pakandangan Barat dipimpin oleh Ibu Wasriyah sebagai Kepala Desa selama satu periode ini. Visi yang dibawa adalah "Terwujudnya Desa Pakandangan Barat yang Rukun Makmur, Aman, Tentram, dan Damai, serta Terdepan dalam Bidang Pertanian, Pembangunan, Pendidikan, dan Industri".<sup>8</sup>

Pemerintahan desa terus melakukan pembaharuan mulai dari sektor pemerintahan, tata kelola, dan pembangunan desa. Hal ini sebab adanya peningkatan pada sektor-sektor perekonomian disekitar kawasan. Akan tetapi desa Pakandangan Barat adalah desa yang bercita-cita menjaga serta melestarikan budaya leluhur, hingga saat ini menjadi desa yang kuat dalam menjaga tradisi dan melestarikan budaya nenek moyangnya, salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dijalankan oleh penduduk desa Pakandangan Barat adalah Tradisi *Be-Rebbe*.

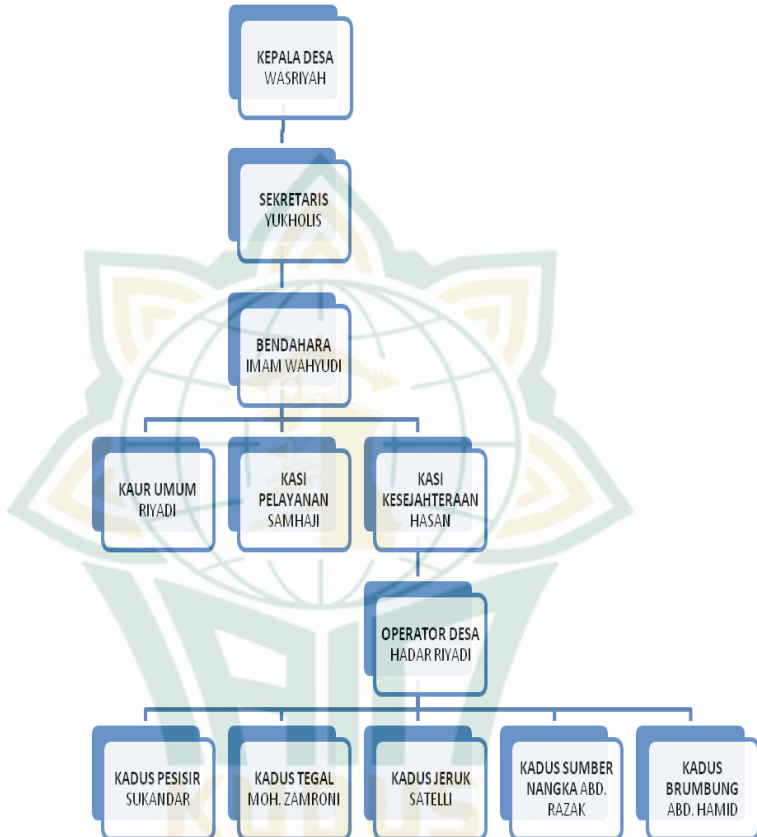
---

<sup>7</sup> Moh. Qohir, *Data Profil Desa, 2017*, dikutip pada tanggal 10 Januari 2024

<sup>8</sup>Moh. Qohir, *Data Profil Desa, 2017*, dikutip pada tanggal 10 Januari 2024

## 2. Struktur Pemerintahan Desa Pakandangan Barat

Gambar 4. 1 Struktur Pemerintahan Desa



Struktur pemerintahan desa menjadi penting karena akan merujuk pada tata kelola dan hierarki dalam penyelenggaraan pemerintahan ditingkat desa. Struktur ini mencakup berbagai posisi, fungsi, dan peran dalam menjalankan pemerintahannya. Hubungannya dengan tradisi dapat tercermin dalam cara pemerintahan lokal memperhatikan budaya serta cara hidup masyarakat setempat. Melihat struktur pemerintahan di desa pakandangan barat pemerintah lokal ikut mendukung dalam pelaksanaan tradisi-tradisi lokal khususnya tradisi Be-rebbe dengan berpartisipasi aktif.

### 3. Gambaran Praktik Tradisi *Be-Rebbe*

Tradisi *Be-Rebbe* merupakan salah satu tradisi yang turun menurun di desa pakandangan barat yang hingga saat ini masih aktif dilestariakan. Pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan dengan rutin pada tiap malam jum'at terkhusus pada malam jum'at manis. Bentuk *Be-Rebbe* ini berupa mengantar nasi, jajan, atau berbentuk uang, dan bentuk lainnya, kalau dalam bahasa Madura *ater nase'*, dengan diniatkan pahalanya sampai pada para sesepuh-sesepuh atau kerabat-kerabat yang sudah meninggal. *Be-rebbe* ini bisa dilakukan dengan diantar pada orang lain atau diantarkan ke musholla. Pernyataan ini disampaikan oleh informan M dalam wawancara.<sup>9</sup>

*"Abe-rebbe reah yeh ater nase', jek lah jajan, pesse tabeh apah lah se etaragi jek ka musholla tabeh begi langsung ka orang padeh, yeh genjerennah niattaki ter depak ah ka bengatoah-bengatoah se bedeh e alam kobur, abe-rebbe malem jum'at padeh benni malem jum'at yeh tak rapah, keng ghun mon maalem jum'at rowah mon can bengatoah bebeje mole"*.

Sedangkan pada malam khusus yakni malam *jum'at manis* pelaksanaan *Be-rebbe* dilakukan bersama di musolla atau masjid setempat dengan setiap satu rumah membawa senampian nasi atau *ngibeh nase'* *ngangguy talam* yang nantinya akan dimakan secara bersama-sama. Sebelum makan bersama terlebih dahulu pembacaan yasin serta tahlilan yang diniatkan kepada para leluhur yang sudah meninggal. Pelaksanaan tradisi ini diikuti oleh setiap penduduk setempat, baik dari kalangan orang tua, anak muda, sampai anak kecil berpartisipasi aktif dalam menjalankan tradisi *Be-rebbe* ini.

---

<sup>9</sup> Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Maisun Pada tanggal 04 Januari 2024

**Gambar 4. 2** Potret Pelaksanaan Tradisi *Be-rebbe*

Tradisi *Be-rebbe* ini dilakukan pada malam jum'at, karena diyakini oleh penduduk setempat sebagai malam yang mulia ketimbang malam yang lain juga saat malam jum'at ini diyakini sebagai malam pulangnya roh-roh sesepuh atau kerabat yang sudah meninggal, yang dalam bahasa Madura disebut *malem bhebejhe mole* sehingga ditetapkan sebagai malam pelaksanaan tradisi *Be-rebbe*. Adapun melakukan *Be-rebbe* dihari lain dianggap sah-sah saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan M dalam wawancara bahwa “Tidak masalah melakukan *Be-rebbe* selain pada malam jum'at karena yang penting bentuk nilai memberi atau shodaqoh diniatkan dengan ikhlash supaya nilai pahalanya sampai kepada para leluhur”.

Dari hal diatas, maka dapat diartikan bahwa makna *Be-rebbe* ini kurang lebih sama dengan shodaqoh atau bersedakah, hanya menggunakan praktik berbeda sebagaimana yang dilakukan secara turun-menurun hingga saat ini. Pelaksanaan tradisi selalu dilakukan secara rutin setiap minggu sekali yakni pada malam jum'at yang dilakukan oleh setiap penduduk berbagai kalangan.

## **B. Hasil dan Pembahasan Data Penelitian**

### **1. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Tradisi *Be-Rebbe***

Dalam pelaksanaan tradisi-tradisi, sudah pasti mengandung nilai moral yang dilahirkannya. Begitu pula dengan pelaksanaan tradisi *Be-rebbe* yang masih lestari hingga saat ini di kalangan penduduk desa Pakandangan Barat, Bluto, Sumenep.

Pelaksanaan tradisi *Be-rebbe* tidak hanya sebatas datang berkumpul, yasinan, tahlilan, makan, kemudian pulang. Tetapi, lebih daripada itu tradisi *Be-rebbe* ini mampu melahirkan beraneka nilai norma yang sangat berharga, yang tidak dapat dibeli dengan material. Terlebih lagi masyarakat Madura terkhusus masyarakat desa Pakandangan Barat selalu

mengedepankan nilai moral atau norma etika dalam sosial kemasyarakatannya. Sehingga nilai norma itu membentuk pola relasi atau sistem kerjasama untuk kesejahteraan hidup bersama yang didasari oleh kepercayaan atau trust yang kemudian didukung oleh norma-norma atau nilai-nilai sosial yang positif.

Tradisi merupakan suatu pola tindakan atau kebiasaan yang biasa dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun-temurun. Dengan adanya suatu tradisi menunjukkan bagaimana pola tingkah laku yang ada pada kehidupan masyarakat baik bersifat duniawi ataupun ukhrowi. Disampaikan juga oleh muhaimin bahwa tradisi dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama, dimana masyarakat mengikuti aturan-aturan adat. Adat, tradisi atau budaya sendiri terdiri dengan ide-ide, simbol-simbol, serta nilai-nilai yang dihasilkan dari tingkah laku manusia. Sedangkan dalam masyarakat desa Pakandangan Barat khususnya sudah menunjukkan sikap-sikap normatif yang biasa dilakukan sebagai bentuk kepercayaan terhadap sesama masyarakat, yaitu dengan memberikan pertolongan baik berupa material ataupun tidak. Seperti mempercayakan lahan tanahnya untuk diproduksi masyarakat yang lain, mempercayakan hewan baik berupa sapi atau kambing untuk dipelihara masyarakat yang lain, menyumbangkan bahan-bahan material atau secara tenaga terhadap masyarakat yang dalam melakukan pembangunan rumah. Hal inilah, ialah data-data yang peneliti peroleh dilapangan.

Dari data yang peneliti temukan dihasilkan bahwa dalam Tradisi *Be-rebbe* ini mengandung nilai-nilai keislaman yang sangat bermakna, yaitu:

#### **a. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan keyakinan pribadi atau kolektif terhadap kebenaran, atau eksistensi suatu hal tanpa adanya bukti yang nyata. Kepercayaan dapat melibatkan aspek-aspek seperti nilai-nilai, spiritualitas, moralitas, atau keyakinan terhadap suatu hal adanya pengalaman secara langsung. Hal ini menjadi landasan utama dalam membentuk pandangan seseorang serta memberi pengaruh atas perilaku, keputusan, dan aktivitas sosial.

Dari kebiasaan penduduk desa Pakandangan Barat ini sehabis melakukan *Be-rebbe* terkhusus pada malam jum'at manis selalu tidak lepas dalam forum diskusi atau dalam istilah Madura disebut *asemoh*. Biasanya dalam *persemohan* itu masyarakat saling berbagi cerita, ide, atau



bahkan persoalan yang dihadapi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepercayaan yang dimiliki antar sesama sangat kuat. Sedangkan kepercayaan sendiri merupakan elemen dasar dari pada modal sosial. Kepercayaan menjadi nilai penting dan utama untuk selalu diterapkan pada masyarakat desa Pakandangan Barat.

Jadi, kepercayaan disini memainkan peran penting dalam pengembangan suatu masyarakat. Tradisi menciptakan kerangka kerja nilai, norma, serta prinsip-prinsip yang menjadi dasar kepercayaan bagi masyarakat secara individu atau kelompok. Sehingga kepercayaan pada nilai-nilai tradisional disini dapat berfungsi dalam memperkuat identitas budaya dan sosial, menciptakan solidaritas, dan menjadi dasar untuk kerjasama dalam upaya pengembangan masyarakat itu sendiri.

#### **b. Cinta Sesama**

Tradisi ini mengandung nilai cinta sesama sehingga dapat menguatkan persaudaraan atau ukhuwah islamiyah. Saling mencintai sesama manusia disini merupakan bagian dari etika yang diajarkan Rasulullah SAW, bahkan menjadi keharusan untuk dimiliki setiap muslim. Dikatakan bahwa seseorang belum dikatakan sempurna ketika orang itu belum mampu mencintai orang lain sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Rasulullah SAW menyampaikan melalui hadist-hadistnya supaya manusia senantiasa bersikap mencintai sesama salah satu sabda beliau adalah: Diceritakan oleh anas RA. Bahwa nabi SAW bersabda

*“Ada tiga perkara yang apabila dimiliki ketiganya berarti ia mendapatkan kemanisan iman: hendaknya Allah dan rasulnya lebih dicintai daripada selain keduanya, mencintai seseorang adalah semata-mata karena Allah. Dan merasa benci kembali kepada kekafiran setelah diselamatkan Allah daripadanya sebagaimana ia merasa benci ketika dilemparkan kedalam api neraka. (HR Bukhori dan Muslim)<sup>10</sup>*

Dalam tradisi *Be-rebbe* ini terdapat juga unsur cinta kepada sesama masyarakat desa Pakandangan Barat khususnya. Tradisi ini menggambarkan bentuk kasih sayang antar masyarakat sehingga mereka dapat meluangkan waktu

---

<sup>10</sup>Aba Firdaus Al-Halwani, *Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Quran dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: Al-Mnara 2003), 137

serta tenaga guna mengikuti pelaksanaan tradisi Be-rebbe ini dengan nuansa berbahagia, tanpa ada tekanan atau unsure paksaan.

Cinta sesama masyarakat sebagaimana dipraktikkan masyarakat desa pakandangan barat, menunjukkan adanya dukungan dan kerjasama antara individu-individu dalam kelompok. Sehingga dari nilai cinta ini memiliki fungsi dalam pemeliharaan identitas budaya, serta pengembangan masyarakat itu sendiri. Hubungan yang penuh cinta-kasih dapat memainkan peran krusial dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

### c. Peduli

Bentuk kepedulian antar sesama dalam tradisi ini, adalah menjadi penghubung untuk saling mengerti antar kondisi masyarakat, sehingga nantinya memunculkan rasa kepedulian, tolong-menolong dalam suatu hal ketika menghadapi suatu persoalan. Jika tidak ada kultur atau tradisi saling sapa, saling tukar makanan yang kemudian makan bersama, sebagaimana yang muncul dalam tradisi Be-rebbe ini, maka sikap egois atau sikap individualis yang akan muncul ditengah-tengah kehidupan masyarakat desa pakandangan Barat ini. Kepedulian sendiri dalam islam menjadi suatu anjuran bagi setiap muslim. Yang mana sikap atau sifat ini adalah bentuk etika yang tinggi dan mulia. Ada banyak firman Allah dalam kitab-Nya yakni Al-Quran terkait dengan sikap atau sifat peduli ini. Salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an yang dalam terjemahannya berbunyi:

*Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) dan telah beriman sebelum kedatangan mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) mencintai orang yang hijrah kepada mereka (Muhajirin), dan mereka (Anshor) tidak menaruhkeinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin), dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Hasyr: 09)<sup>11</sup>*

---

<sup>11</sup>Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 09, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jamanatul 'ali Art (J-Art), Bandung, 2004, hal. 546

Dari terjemahan ayat diatas, mengutip dari Tafsir Ibnu Kastir menjelaskan bahwa kaum Anshor dipuji oleh Allah SWT terkait kemuliaan, keunggulan, serta kesucian mereka dari perasaan iri dan sikap mereka yang mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri sedangkan mereka lebih membutuhkannya.<sup>12</sup>

Bentuk respect atau kepedulian ini dalam masyarakat desa Pakandangan Barat dapat terlihat dari alasan mereka mempercayakan lahan tanah untuk diproduksi oleh orang lain karena mereka *niser* atau empati, peduli, supaya orang lain tadi dapat sama-sama melakukan panen sebagaimana yang lain, atau alasan masyarakat desa Pakandangan Barat yang membantu tetangga yang lain dalam panen jagung, atau panen tembakau tanpa mengharap imbalan atau bayaran karena bentuk penghormatan mereka antar sesama masyarakat.

**Gambar 4. 3** Lahan yang ditanami warga



Bentuk kepedulian yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Pakandangan Barat disini memainkan peran dalam mendorong inklusivitas, dimana setiap masyarakat merasa di hargai dan diperhatikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan bersama, yang mana kebutuhan setiap orang diakomodasi. Bentuk kepedulian ini juga dapat menyatukan masyarakat dalam tantangan serta dapat mengembangkan keterampilan dan kapasitas bersama sehingga masyarakat dapat tumbuh dan berkembang secara kolektif.

---

<sup>12</sup>Abdullah bin Muhammad dan Abdurrahman bin Ishaq Al-Syaikh, *Tafsir Ibnu Kastir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2004, jilid 8), 12

#### d. Gotong-royong

Gotong royong merupakan konsep kerjasama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama tanpa bayaran atau imbalan material secara langsung. Kebiasaan Gotong-royong yang diterapkan masyarakat desa Pakandangan Barat, dimana setiap orang berkumpul serta bekerjasama secara suka rela dalam melakukan kegiatan seperti menanam dan panen tembakau, jagung, atau bersama-sama ikut membantu ketika ada warga yang bangun rumah atau lainnya dengan tanpa gaji ataupun imbalan lainnya.

Bentuk gotong-royong yang ditunjukkan masyarakat desa Pakandangan Barat mencerminkan semangat solidaritas, kebersamaan, serta saling peduli. Hal ini memberikan dampak kerjasama yang bersifat berkelanjutan juga memperkuat ikatan antar individu dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam bergotong-royong, masyarakat dapat merasakan solidaritas, saling ketergantungan, dan rasa memiliki yang kuat yang mendukung keberlanjutan sosial positif. Bentuk gotong royong disini memainkan peran dalam pembangunan sosial serta ekonomi secara lokal.

Penduduk desa yang memang pada dasarnya selalu menekankan pada moralitas kebersamaan, hidup guyub rukun, sistem kerjasama sejalan dengan moralitas penduduk desa Pakandangan Barat yang diperkuat dengan kepercayaan yang dimiliki sesama untuk membangun atau memperbaiki kualitas hidup dalam mencapai kesejahteraan bersama. Yang dikawatirkan adalah ketika pada generasi selanjutnya atau pada generasi muda berikutnya tradisi-tradisi seperti ini tidak dilestarikan, karena sangat disayangkan jika tidak dilestarikan sebab dari tradisi-tradisi inilah lahir nilai trust atau kepercayaan-norma-jaringan. Khawatir generasi muda terpengaruh oleh budaya luar sehingga lupa dengan budaya lokalitasnya.

*Asemoh* yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Pakandangan Barat setelah pelaksanaan tradisi *Be-rebbe* sering kali juga dilakukan baik dalam seuasai dari ladang, sehabis kerja, atau sekedar semon-temmon sehingga dari inilah timbul *chemistry* yang menciptakan trust atau kepercayaan anatar sesama, yang dari kepercayaan inilah muncul respon atau sikap dalam bentuk *respect* atau kepedulian dalam keadaan yang dialami penduduk setempat.

Nilai norma yang terdapat dalam masyarakat desa Pakandangan Barat tidak terlepas dari unsur agama, hal ini selaras dengan tradisi Be-rebbe yang didalamnya terkandung unsur agama. Disamping itu, nilai yang dilahirkannya juga mengandung etika norma yang tidak bertentangan dengan susila. Dimana memang pada umumnya masyarakat Madura sangat menjunjung nilai moral dan etika.

Hal diatas, didasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama ibu Zayyidah, masyarakat Desa Pakandangan Barat:

*“Mon masalah be-rebbe jieh jhek ghun abes masalah arebbe apanah se parloh rea enga’ ka bengatoah se bedeh e kobur, ben pole jhek ghun arebbe kadhilik sambih entar ka musholla norok apol-kompol ben orang makle taoh ka tatangghenah, mak le taoh kabadheennah tatangganah, jhek bedeh apah e tatangganah roah taoh, ben makle tatanggher roah yeh taoh keyah ka been, jhek reng mon nak kanak ngudeh satayah kabennyaaan tak reng pah ghun ajegeh romanah tak kaloaran neng e kamarah iyeh pojhureh nak kanak ngudeh dinnak ghik bedeh se noroan akompol.”*

“Terkait tradisi Be-rebbe ini jangan hanya dilihat tentang materialnya saja, yang penting itu tentang bentuk kepedulian terhadap sesepuh yang ada di alam kubur, dan juga jangan hanya dilakukan sendiri tapi juga ikut bergabung ke musholla ikut berkumpul dengan orang-orang biar tahu, mengenal tetangganya, mengetahui kondisi tetangganya, tetangga sedang mengalami persoalan apa tahu, dan ketika kita menghadapi persoalan apa tetangga tahu sehingga bisa diskusikan bersama, kalau anak muda sekarang menjadi penjaga rumah tidak keluar dari kamar, syukur anak muda disini masih ada yang ikut berkumpul atau *asemoh*”<sup>13</sup>

Disampaikan juga oleh ibu Jumaiya, masyarakat Desa Pakandangan Barat, pada hasil wawancara:

*“Yeh mon can engkok reah adet arebbe benni ghun sanaos arebbe, tape adet selakar mon can abhe’ kalakoan se*

---

<sup>13</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Zayyidah pada tanggal 04 Januari 2024

*koduh e lakonih, arapah mak e kocak kalakoan se koduh e lakonih, iyeh polan sala settong parantaranah abhe' bisa apol kumpul bhen tatanggeh selaen, daddih jelenah abhe' taoh ka oreng, neser ka oreng, parcajeh ka oreng yeh polan ollenah amon-semmon, ollenah apol-kumpul se biasah e lakonih ben minnguh, ben areh yeh meskeenah asemoh benni ghun pak-reppan abe-rebbe tapeh mon norok akumpul, asemoh pak reppan be-rebbe oreng kan ghennak, lebbi bennyak."*

"Ya kalau menurut saya tradisi be-rebbe ini tidak hanya sekedar pelaksanaan tradisi, tapi memang kalau menurut saya suatu hal yang penting untuk dikerjakan atau dilaksanakan, kenapa, karena menjadi salah satu perantara saya untuk berkumpul bersama tetangga-tetangga. Selain menjadi jalan saya kenal, cinta peduli, percaya sama orang lain ya karena seringnya kumpul-kumpul, perkumpulan yang biasa dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari walaupun tidak dalam pelaksanaan tradisi be-rebbe tapi kalau berkumpul saat Be-rebbe itu lebih lengkap, dihadiri orang banyak."<sup>14</sup>

Ibu Fatim masyarakat muda desa Pakandanagan Barat juga menyampaikan dalam hasil wawancara:

*"Mon can engkok, abe-rebbe reyah yeh tradisi se bagus, se tak lopot dari aghemah, ben pole bisa makennal tabeh maraket sakabbinnah oreng, se toah se ngudeh, lake'-bini' bisah ningale, taoh jhek sapanah sapah, bi lebbi mon nak kanak ngudeh endek norok be-rebbe biasanah e kapartajeh oreng, jhek oreng bedeh apah tabeh buto apah pastheh se eolok nak kanak jieh, yeh paleng polan lah kenal, akrab ben oreng otamanah tatanggeh dhibi'."*

"Kalau menurut saya, tradisi Be-rebbe ini merupakan tradisi yang baik yang tidak melenceng dari agama, dan juga bisa mempererat hubungan kemasyarakatan, baik yang tua, muda, laki-laki, perempuan dapat mengenali orang itu siapa, terlebih jika anak muda mau ikut berkumpul pada saat Be-rebbe biasanah mendapat

---

<sup>14</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Jumaiya pada tanggal 04 Januari 2024

kepercayaan dari masyarakat, ketika ada yang butuh bantuan atau butuh apa pasti akan mengandalkan anak muda itu, mungkin karena memang sudah kenal, akrab karena sering ikut kumpul-kumpul.”<sup>15</sup>

Tidak hanya itu, bapak Munaji masyarakat desa Pakandangan Barat, juga ikut menyampaikan pada hasil wawancara:

*“sanyatanah be-rebbe reah benni ghun coma adet se akalakoh toron tamoron, tapeh keyah tengka se bedeh, se lakar koduh e lakonih. Polan neng adet reyah benni ghun ngajerih atengka, tapeh keya bisa ajung rojhung satatangghen, benni bik kadibik, tatangghenah bedeh apah iyeh e kentareh, tatangganeh bedeh se sake' iyeh e sapot, tatangganah andhik kamalaratan iyeh e bentoh benni e dhinah tatanggenah buto apah yeh bentoh saandhi'in jhek kabbiyagi, dhek iyeh keyah mon terro e abeseh, e bentoah tatangganah yeh palebur keyah along-polong ben tatangghenah, jhek engkok ben been reah odhik benni ghun kadhibik, jhek arassah tak e kendeih tatanggah tapeh koduh partajeh ka tatangghenah bi lebbi tatangghenah teppak ka lebelenah dhibik, caranah adekremmah yeh can se gellek palebur apol-kompol, asemoh areng bereng ben tatangghenah, jhek reng e dhinnak reah disah tak kerah padeh ben kottah mon bedeh apah tak kerah pah e Dinah bik tatangghenah pagghun se e bentoh, buktenah engkok beih sakek, operasi kencing batu biaya se e kaolle benni dherih sapah yeh ollenah e rik berrik tatangghenah, e jung-rojhung yeh Alhamdulillah olle dhemming tak parlo mekkereh biaya.”*<sup>16</sup>

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sebenarnya tradisi Be-rebbe ini tidak hanya sebatas tradisi yang dilakukan secara turun-temurun, tapi juga terkait nilai atau norma yang mejadikannya untuk dilakukan. Karena dalam tradisi ini tidak

---

<sup>15</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Fatim pada tanggal 05 Januari 2024

<sup>16</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Munaji pada tanggal 05 Januari 2024

hanya mengandung nilai norma, namun juga memberikan pelajaran untuk terus bergotong-royong sesama tetangga, bukan berindividu. Seperti yang disampaikan Bapak Munaji dalam wawancara bahwa ketika ada tetangga sedang menghadapi persoalan harus punya sikap peduli, tetangga ada yang sakit ya di jenguk, tetangga lagi kesulitan ya dibantu, bantu semampunya bukan malah ditinggal, dicuekin. Begitu juga kalau kita mau dikenal, dicinta, dipedulikan, dipercaya, mau dibantu tetangga maka senanglah berkumpul dengan tetangga. Karena kita hidup tidak hanya seorang diri. Jangan merasa diasingkan oleh tetangga tapi harus percaya pada tetangga terlebih lagi tetangga itu adalah kerabat kita sendiri. Caranya bagaimana, ya itu tadi senanglah atau sering-seringlah berkumpul bersama dengan tetangga. Didesa tidak akan sama dengan yang dipertanian jika ada apa-apa tidak akan ditinggal sama tetangga pasti akan dibantu, buktinya saya sendiri waktu sakit, saat mau menjalankan operasi kencing batu dapat biaya dari mana kalau bukan bantuan dari orang-orang, yah alhamdulillah tidak perlu pusing memikirkan urusan biaya.

Hal tersebut, diperkuat juga dari hasil observasi peneliti bahwa benar adanya dalam kehidupan masyarakat desa pakandangan barat secara rutin tiap seminggu sekali melakukan tradisi *Be-rebbe* serta tidak terlepas dari kehidupan sosial, seperti peduli yang dimiliki antar sesama bahkan setiap masyarakat bagaikan keluarga baginya. Walaupun memang secara mendasar masyarakat Madura selalu dikenal dengan bentuk kekerabatan yang sangat kental. Selain itu, masyarakat desa pakandangan barat memiliki kerjasama yang mana bentuk kerjasama ini ada yang menghasilkan uang, atau sistem gotong royong. Kerjasama yang dilakukan ini selalu menghasilkan keuntungan antar belah pihak atau salah satu pihak seperti ladang yang secara nyata diperuntukkan untuk ditanami oleh orang lain, atau madherrep, atau peternakan seperti kambing atau sapi yang digaduhkan kepada orang lain.

## **2. Nilai-Nilai Tradisi Be-Rebbe dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Pakandangan Barat**

Membangun kemandirian masyarakat perlu melibatkan sejumlah nilai tradisional yang mendasar. Sebagaimana tradisi *Be-rebbe* dalam masyarakat desa Pakandangan Barat yang melahirkan beberapa nilai, seperti kepercayaan, cinta sesama, kepedulian dan gotong royong. Tradisi, adalah bentuk



menghormati para leluhur, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta berperan penting dalam membentuk masyarakat yang mandiri. Sebagaimana nilai-nilai yang dilahirkan oleh tradisi Berebbe seperti yang disebutkan diatas, cukup memainkan peran dalam membangun kemandirian masyarakat desa Pakandangan Barat.

**a. Nilai Kepercayaan untuk Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Pakandangan Barat**

Perilaku dasar manusia dalam membangun modal sosial yaitu kepercayaan yang dimiliki serta moralitas yang tinggi. Manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain yakni tidak dapat hidup sendiri yang setiap harinya akan selalu bersinggungan dengan manusia lainnya. Sehingga manusia membutuhkan aktivitas untuk bisa berinteraksi dengan manusia yang lain, untuk dapat berinteraksi dan membangun hidup damai bersama, diperlukanlah yang namanya aktivitas kolaborasi dan koordinasi sosial yang mengaah pada tingkatan moralitas. Dalam membangun kolaborasi yang baik selalu diperlukan kepercayaan yang tinggi, semakin tinggi kepercayaan pada orang lain, makan semakin kuat pula jalinan kerjasama yang dibangun.

Ada beberapa modal sosial yang diterapkan dalam masyarakat desa Pakandangan Barat salah satunya berbentuk trust atau kepercayaan. Modal sosial yang dimiliki masyarakat desa ini dapat memberi dorongan yang efektif dalam pengembangan usaha atau ekonomi masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemandiran dalam menyelesaikan persoalan yang dssihadapi.

Menurut Putnam, modal sosial dapat terus terbentuk jika kepercayaan yang ada dalam kemasyarakatan itu sendiri bisa terus bertahan dengan baik. Kepercayaan itu sendiri akan didapat dari jaringan yang terlibat didalamnya.<sup>17</sup> Kepercayaan adalah nilai utama yang dapat memperluas adanya jaringan kemasyarakatan. Semakin tinggi kepercayaan dalam suatu kelompok semakin tinggi pula kemungkinan adanya kerjasama yang baik.

Coleman sendiri menyebutkan bahwa ada tiga bentuk daripada modal sosial, yaitu struktur kewajiban, ekspektasi,

---

<sup>17</sup>Sudarmono, *Pembangunan Modal Sosial*, (Bandung: Rtujuh Media Printing, 2021), 21

dan kepercayaan. Dalam hal ini, bentuk modal sosial terdiri dari dua unsur kunci utama yaitu rasa saling percaya dari lingkungan sosial serta perluasan actual dari kewajiban yang sudah dipenuhi.

Nilai kepercayaan sendiri sudah menjadi nilai tertinggi yang diaplikasikan oleh masyarakat desa Pakandangan Barat. Adanya nilai percaya disini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Maiseh, masyarakat desa Pakandangan Barat:

*“Sanyatanah mon engkok reah andhik tana bennyak, tapeh jhek reng engkok reah kadhilik tak koat se arabeteh. Iyeh akherah can engkok roah sapah se endhek namenah e tang talon iyeh lah pah tanemih, iyeh akhera bedeh orang se endhek, tapeh sabellunah jieh akad gelluh jhek lah saparoan hasella. Yeh sampe sateya reah jhet lah pas soro tanemmih ka orang jieh, makle pendheh karabet tang talon. Keng mon e kadhibike ongghu mon engkok keng la tak koat Dinah kor lah koat makanih bu obuena beih, engkok dhilik lah towah.”*

“Sebenarnya saya itu punya lahan tanah yang lumayan banyak, tapi saya sendiri sudah tua tidak bisa merawatnya. Akhirnya saya mencari orang yang mau merawat lahan tanah saya, setelah akhirnya saya menemukan orang untuk dipercayai merawat lahan tanah saya tapi sebelum itu ada kesepakatan terkait kedua pihak terkait bagi hasil. Yah sampai sekarang tanah-tanah itu diprodksi oleh orang lain biara tanah tidak terbelah tapi dapat memberikan manfaat khusus pada orang yang butuh, sama-sama untung. Saya sudah tua cukup saja dalam merawat hewan.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa kepercayaan yang diberikan Ibu Maiseh kepada orang yang memproduksi tanahnya dapat menumbuhkan perekonomiannya atau dengan mudah dapat menjalankan usaha. Diperkuat oleh Ibu Zaitur juga menyampaikan dalam hasil wawancara:

---

<sup>18</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Maiseh pada tanggal 07 Januari 2024

*“Engkok padeh arassah ontong e kapartajeh kangguj ajegeh sapenah tatanggeh kan lah anggep paddheng jhek pesse meskeennah gik sateah gitak aropa pesse tape mon olle sataon du taon tello taon erabet dhing e juel pasteh ontong tak kera rogi bi lebbi dhing ejuel pak reppan sapeh larang, jhek reng mon se andhik sapeh reah jhet lah pasra tak kera mintah hasel bennyak panggung engkok se andhik hasel bennyak. Iyeh alhamdulillah ollenah ajhuel sapeh rik beriin bisah melleh sapeda motor, bisah ateras roma, gik bisa abiayae anak, yeh mon ekerpekker tadhek se rogi nyatanah.”*

“saya sama merasa beruntung banget dapat dipercaya untuk memeliharanya sapinya tetangga, secara sudah dapat dilihat itu uang walaupun masih dalam tidak berbentuk uang. Tapi kalau sudah dipelihara satu, dua, atau tiga tahun ketika dijual pasti untung tidak mungkin rugi terlebih lagi ketika dijual saat harga sapi mahal. Kalau yang punya sapi ini sudah pasrah ke saya kalau dia tidak akan mengambil untung lebih pasti yang merawat yang akan dikasih untung lebih banyak. Yah Alhamdulillah hasil dari penjualan sapi kemarin dapat beli sepeda motor, membangun teras rumah, membiayai anak sekolah, nyatanya kalau dipikir-pikir sama-sama untung tidak ada yang rugi.”<sup>19</sup>

Dari informasi yang disampaikan pada hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa keuntungan yang didapat dalam pemeliharaan sapi tersebut sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat sehingga menemukan solusi untuk memenuhi persoalan yang sedang dihadapi.

#### **b. Nilai Cinta Sesama untuk Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Pakandangan Barat**

Mencintai sesama manusia, sesama warga sesama masyarakat dapat menciptakan ikatan sosial ditengah-tengahnya. Bentuk nilai ini juga muncul bersamaan dengan

---

<sup>19</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Zaitur pada tanggal 07 Januari 2024

nilai kepercayaan diciptakannya. Sehingga memberikan rasa cinta antar sesama dapat mempengaruhi dalam membangun kemandirian masyarakatnya.

Sebagaimana yang diterapkan masyarakat desa pakandangan barat yang mana sesama warga yang memberikan cinta-kasih, kepercayaan serta saling mendukung. Sehingga cinta sesama yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Pakandangan barat disini dapat mendorong kepedulian terhadap kebutuhan serta penderitaan yang dialami setiap masyarakat.

Hal ini dapat kita lihat dari ungkapan Ibu Karim dalam hasil wawancara yang dipercayakan untuk memproduksi beberapa lahan tanah:

*“Mon engkok dhibik yeh arassah pojur e soro nanemih tananah oreng. Jhek engkok dhibik jet tak pate andhik tanah benni tak andhik yeh bedeh tapeh paleng ghun nik kenik, terro namenah jhegung makle padeh ben oreng bisah nyimpen jhegung yeh bisah ajuel mon pak reppaan jhegung larang, bileh lah osom laep bisah kenning kalak juel olle kenning e kabelenje. Olle namen cabbih pendhenen nyaman molong juel. Jhek reng mon e dhinnak reah lakar pangaselannh dherih tanih iyeh mon tak atanieh yeh pah mangkat jieh arantau biasanah.”*

“saya pribadi merasa bersyukur dapat dipercaya untuk memproduksi lahan tanah orang lain, karena saya sendiri tidak memiliki tanah yang cukup luas untuk ditanami. Saya merasa beruntung bisa panen jagung sehingga jagung yang sudah dipanen dapat sebagian disimpan untuk jaga-jaga ketika nanti ada kemalaratan bisa tinggal jual sehingga dapat dibelanjakan sesuai kebutuhan, bisa nanam cabe yang dapat memberikan penghasilan. Karena kalok disini memang mata pencahariannya bertani ya kalok ga mau bertani berangkat merantau.”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa bentuk cinta-kasih yang didapat oleh Ibu Karim sehingga dipercayai untuk memproduksi lahan milik warga lain sangat

---

<sup>20</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Karim pada tanggal 07 Januari 2024

berdampak pada penumbuhan ekonomi keluarganya, sehingga kebutuhan ekonomi yang sedang atau akan dialami Ibu tersebut dapat terpenuhi.

Dari sini kita lihat bahwa nilai cinta sesam dapat mendorong kepedulian terhadap kebutuhan dan penderitaan yang dihadapi warga seperti yang dirasakan oleh ibu karim sehingga kebutuhan yang dibutuhkan dapat terpenuhi yakni kebutuhan ekonomi dengan memproduksi lahan unuk pertanian.

### c. Nilai Kepedulian untuk Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Pakandangan Barat

Martin Nowak seorang matematikawan dan biolog evolusi menggambarkan kepedulian sebagai elemen penting evolusi kerjasama antar individu. Nilai kepedulian juga kerkaitan dengan teori empati, dimana kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain sehingga menjadi dasar untuk peduli. Masyarakat yang peduli biasanya, membentuk jaringan sosial yang kuat. Sehingga dapat memberikan dukungan secara emosional ataupun praktis, guna membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan serta memperkuat kemandiriannya.

Ketika nilai kepedulian diterapkan guna membangun kemandirian masyarakat, hal ini dapat menciptakan dasar yang kuat dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagaimana yang diterapkan oleh masyarakat desa Pakandangan Barat yang memberikan perhatian atau peduli terhadap satu sama lain sehingga mampu menciptakan lingkungan yang saling membantu menjadi suatu norma.

Terkait hal ini, sebagaimana data yang ditemukan peneliti dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kepedulian yang disalurkan antar masyarakat desa pakandangan barat dapat menghasilkan kesejahteraan bersama. Seperti yang didapati peneliti waktu itu dimana ada 2 orang warga di dusun sumber nangka desa pakandangan barat bersamaan akan melakukan penanaman cabe hijau dengan jumlah dua ribu pohon sehingga membutuhkan tenaga banyak. Untuk itu secara mandiri warga yang lain membagi jumlah untuk sama-sama membantu penanaman pohon cabe dari dua orang warga itu, sehingga bisa sama-sama selesai dengan keseimbangan bantuan dari warga setempat. Bahkan ada seorang warga ang merelakan

pekerjaannya untuk ikut membantu dalam penanaman pohon cabe itu. Kalau kata orang sana *niser* alias kasihan kalau tidak membantu serta sebagai bentuk menghormati sesama warga terlebih tetangga sendiri.<sup>21</sup>

Dari hal tersebut kita dapat melihat keterkaitan antar nilai, dari kepercayaan muncul bersamaan rasa cinta-kasih, dari rasa cinta ini pula membentuk nilai kepedulian dari inilah yang kemudian mampu membangun kemandirian masyarakat terkhusus masyarakat desa pakandangan barat sehingga mampu mengatasi setiap persoalan yang muncul ditengah-tengahnya.

#### **d. Nilai Gotong-Royong untuk Membangun Kemandirian Masyarakat Desa Pakandangan Barat**

Prinsip gotong royong sudah menjadi kebiasaan masyarakat Madura terkhusus masyarakat desa Pakandangan Barat. Nilai Gotong-royong mencerminkan semangat serta pentingnya kerja sama dalam kesejahteraan bersama. Seperti yang diterapkan oleh masyarakat desa Pakandangan Barat dimana ketika ada pembangunan rumah warga, musholla pribadi ataupun masjid masyarakat desa pakandangan barat khususnya secara mandiri bersama-sama membantu pembangunan tersebut tanpa mengharap imbalan suatu apapun. Bentuk gotong-royong yang alamiah ini tercipta dari kekuatan rasa percaya, mencintai, serta peduli terhadap sesama warga.

Dari hal ini kita dapat melihat bahwa gotong-royong dapat mempengaruhi dalam membangun kemandirian masyarakat, melalui kerjasama dan partisipasi aktif dari warga maka dalam segala bentuk kegiatan pembangunan dapat dilakukan dengan mudah. Gotong royong juga dapat memupuk rasa solidaritas yang juga menjadi dasar kuat guna mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

Jadi, berdasarkan hasil tersebut peneliti menemukan bahwa nilai-nilai yang beredar dari praktik tradisi Be-rebbe ini memiliki keterkaitan dalam membangun kemandirian masyarakat khususnya masyarakat desa Pakandangan Barat. Kepercayaan yang diciptakan masyarakat desa Pakandangan Barat dapat menjadi dasar saling menghormati dan bekerjasama. Cinta-kasih dan kepedulian anatar masyarakat

---

<sup>21</sup> Sumber: Hasil Observasi, pada tanggal 04 Januari 2024

menciptakan lingkungan yang peduli terhadap kebutuhan serta keberhasilan bersama. Sementara gotong-royong adalah bentuk nyata dari nilai-nilai tersebut. Memungkinkan masyarakat bekerjasama guna mencapai tujuan bersama, meningkatkan kesejahteraan, serta menghadapi tantangan bersama-sama. Sinergi antara nilai-nilai ini menciptakan fondasi kuat untuk membangun kemandirian masyarakat desa pakandangan barat khususnya.

Dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya menjadikan masyarakat bergantung pada bantuan atau program pemberian. Sebab pada hakikatnya, segala sesuatu yang dihasilkan adalah hasil dari usaha sendiri maksudnya yang hasilnya nanti juga bisa dipertukarkan dengan orang lain. Sehingga, pada titik akhirnya adalah masyarakat dapat mandiri dan mampu melakukan pembangunan guna memajukan diri masyarakat kadalam pola hidup yang lebih abiak, secara kesinambungan.

**Gambar 4. 4** Penanaman Cabe di sela-sela tanaman Jagung



Berdasarkan hal ini, pemberdayaan juga dapat melakukan perubahan tidak hanya terkait kemampuan namun juga tentang etika, maka pemberdayaan disini adalah konsep dari pada kebudayaan atau tradisi atau adat yaitu modal sosial yang diterapkan oleh masyarakat Pakandangan Barat mampu menguatkan rasa solidaritas terutama bagi kalangan ekonomi yang menengah ke bawah. Melewati proses budaya itu pula Pemberdayaan masyarakat akan diperkuat serta diperkaya. Sehingga, dapat menguatkan pula jaringannya terhadap sumber power.

Dalam pendapat Sumardjo, menyampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses mengembangkan kesempatan, kemauan atau motivasi, serta kemampuan masyarakat sehingga dapat mengakses pada

sumberdaya untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan sendiri melalui ikut andil dalam mempenagruhi serta mewujudkan kualitas kehidupan diri dan kelompoknya.

*The World Bank Group*, menunjukkan beberapa bukti yang menggambarkan bahwa modal sosial adalah contributor potensial dalam mengurangi kemiskinan serta pembangunan yang berkelanjutan.<sup>22</sup> Modal sosial sendiri terdiri dari kepercayaan, norma-norma, serta jaringan. Kepercayaan sendiri menjadi hal dasar dalam modal sosial. Adanya kepercayaan yang penuh pada masyarakat desa Pakandangan Barat kepada tetangga, kerabat, bahkan kepada sesama masyarakat lain dapat menjadikan masyarakat yang punya kelebihan secara material memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang membutuhkan seperti menggaduhkan sapi atau kambing, menanami lahan yang nganggur. Tentu keuntungan ini tidak hanya diperoleh oleh orang yang tadinya butuh tapi juga didapatkan oleh orang yang memberikan pekerjaan tadi, sebab modal yang diberikan tetap bersikulasi dan berputar.

Kepercayaan memiliki peran penting dalam terbentuknya ekonomi pasar yang sehat. Kepercayaan akan mengurangi gejolak dalam pembentukan kontrak serta biaya monitoring sehingga mampu mengefisienkan biaya transaksi. Norma serta kebenaran akan membentuk kepercayaan yang berkelanjutan. Namun, sifat rasional manusia yang terbatas mampu mempengaruhi pembentukan kepercayaan itu sendiri. Sehingga sangat perlu untuk memperluas seta mengintensifkan komunikasi untuk mendapat informasi yang benar. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa kepercayaan memiliki pengaruh secara positif dan akurat terhadap perkembangan ekonomi begitu pula sebaliknya.

Dalam masyarakat desa Pakandangan Barat sendiri yang memiliki kepercayaan yang tinggi adalah sebagai modal sosial yang mampu mendorong secara pribadi menjadi masyarakat yang penuh cinta-kasih, dkepedulian, serta bersama-sama dalam menjalankan komitmen yang sudah terbentuk dengan masyarakat yang lain. Tidak hanya itu nilai-nilai yang sudah dilahirkan mampu mengubah kehidupan mereka yang pada awalnya ia tidak punya pekerjaan atau aktivitas dapat memiliki pekerjaan atau

---

<sup>22</sup> Syahyuti, *Peran Modal Sosial (Social Capital) dalam Perdagangan Hasil Pertanian*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 26 No.1, Juli 2008, 34



kegiatan yang produktif. Seperti yang terjadi dalam masyarakat desa Pakandangan Barat seperti Ibu Sei yang mendapat kesempatan untuk memelihara kambing milik tetangganya atau seperti Ibu Maisih yang memberikan kesempatan untuk mengelola lahan tanah miliknya kepada orang-orang yang tidak punya lahan atau membutuhkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu sei dalam hasil wawancara:

*“Sateyah engkok anggep pojur bisah andhik embi’ dhibik ollenah owanan keng pas bedeh se abudhu’ dhuwe’ deddi tung ebengan. andhik lah embik dhibik benni ollenah melleh ghun lah ollenah owanan dheggik dhing lah rajah palake’eh mak le ngandung yeh der andhikeh budhu’ bennyak lah pah rabet, deddih nguwan embi’ghuk langghuk nyaman wel juelen, deddih cadangan pakreppan tak neggu’ pesse juel tung sittug.”*

“sekarang saya menganggap diri saya beruntung bisa punya kambing sendiri yang didapat dari hasil memelihara punya orang kemudian kaambing tersebut melahirkan dua anak kambing sehingga dibagi anantara yang punya kambing sama saya sebagai orang yang dipercaya untuk memeliharakan kambingnya. Beruntung punya kambing yang diperoleh dengan tidak harus mengeluarkan uang, ketika kambing itu nanti tumbuh tua bisa beranak-pinak banyak sehingga dapat jadi simpanan atau asset yang dapat dijual sewaktu-waktu ketika butuh uang atau dalam keadaan darurat.<sup>23</sup>”

Disampaikan juga oleh ibu Wasriyah sebagai kepala desa Pakandangan Barat dalam hasil wawancara:

*“E dhisah dinnak reah lakar pangaselannah yeh kabennyaan ollenah atanih, bu-obuwen jhek sapeh tabeh embik. Bedeh warga se tak andhik tanah bisah men-tamenan keya, bedeh keya se ngobu sapeh se ollenah obuwennah oreng. Eghek sateya reh osomah namen jagung tak deddih tapeh masyarakat tak potos jhek e selloreh namen cabbih bi lebbi osom ojhen deddi tak buto seraman.*

---

<sup>23</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Sei pada tanggal 07 Januari

*Yeh mon e abes reah alahamdulillah oreng nganggur tak bennyak oreng atanih kabbi paleng mon tak atanih jieh mangkat alakoh ka loar tapeh se bennyak reah biasanah nak kanak ngudeh se alakoan ka loar. Mon disah dibik andhik tanah dhisah kangguy e tanemih iyeh tapeh sistemah se alakoh dherih oreng-oreng se lakar tak andhik tana tabe tak ngobu apah mak le tak nganggur yeh e bejher, iyeh hasella masok ka dana dhisah.”*

“Di Desa sini ini memang penghasilannya rata-rata dari hasil pertanian, peternakan sapi atau kambing. Warga yang tidak punya lahan tanah juga dapat menanam sesuai mmusiman, karena memang disini ada dua musiman panen yakni panen jagung dan tembakau. Ada juga yang jadi pemelihara hewan dari hewan miliknya orang lain. Terlebih lagi sekarang tanaman jagung gagal, tapi masyarakat menginovasikan untuk menanam cabai di sela-sela tanaman jagungnya karena memang sekarang lagi musim hujan. Desa sendiri punya tanah milik desa yng di produksi untuk ditananami, untuk pekerjanya sendiri memang mengambi dari warga seitar yang memang butuh, yang tidak punya lahan sendiri supaya tidak nganggur tapi punya aktivitas produktif yang menghasilkan. Yah sistemnya dibayar, alahamdulillah rata-rata warga desa ini tidak banyak yang nganggur, paling kalau gak bertani yah kerja keluar, tapi paling yang kerja keluar merantau itu dari anak-anak muda yang tidak mau bertani.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pemerintah desa juga mendukung secara aktif terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Kepercayaan yang dimiliki sesama dapat menambah perluasan lapangn kerja sehingga masyarakat memiliki aktivitas yang produktif guna memenuhi kebutuh hidup mereka sendiri. Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Hasan salah satu pemerintahan desa Pakandangan Barat dalam hasil wawancara yang disampaikan:

*“Mon ka reng dinnak reh tak usa kabeter kor lah e kapertajeh oreng, bi lebbi reng dinnak reah gampang partajeen ka oreng meskeennah sapah e anggep beleh, deddih gampang buto bantuan tak usa soro paggun ebento*

---

<sup>24</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ibu Wasriyeh pada tanggal 10 Januari 2024

*dhibik, molongah jagung tak usa mekker sapah oreng se molongah tatanggeh deteng dhibik kangguy nolongeh, abangon roma tak kera pah e lakonih kadibik pasteh e bentoh bik tatanggenah, e dinnak lakar biasah mon bedeh apah reng kasakean, reng agebey roma bedeh tatanggeh se nyumbang batanah, semmenah, tananah, betonah, pokok jhek atakoran jhek amosoan bik tatangghenah paggun e parengih gempang jelenah. Engkok dibik arassah pojhur deddi reng dinnak polanah budayanah loar biasah kaparcajeennh cek koattah”*

“Kalau sama orang desa sini tidak perlu khawatir penting punya kepercayaan sesama, apalagi orang-orang sini gampang percaya siapapun orang itu sudah dianggap seperti kerabat sendiri. Jadi gampang ketika sedang butuh bantuan tetang tanpa diminta pun datang membantu, ketika musim panen jagung tetangga ikut membantu tanpa dibayar begitu sebaliknya, lagi bangun rumah tidak akan dibangun sendiri tetangga pasti datang membantu tanpa bayaran. Disini sudah menjadi biasa saling membantu setetangga, ketika ada orang yang sakit, pembagunan rumah pasti dibantu ada yang nyumbang bata, semen, tanah, batu, yang paling penting disini jangan sampai setetangga bermusuhan, bertengkar karena jika sampai seperti itu akan kehilangan kepercayaan walaupun kerabat asli dianggap seperti orang yang tidak kenal. Kalau kita masih rukun sama tetangga-tetangga, dipercaya, insyaAllah ketika menghadapi masalah diberikan kemudahan mendapatkan jalan keluar. Saya sendiri merasa beruntung jadi orang sini, karena budayanya luar biasa kepercayaannya sangat kuat.”<sup>25</sup>

Dari apa yang yang disampaikan oleh partisipan diatas, hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh informan-informan sebelumnya bahwa nilai kepercayaan yang dimiliki antar sesama dapat membentuk rasa cinta-kasih, kepedulian sehingga membuka jalan peluang atau solusi dari permasalahan yang dihadapi terutama dalam pertumbuhan ekonomi yang

---

<sup>25</sup>Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Hasan pada tanggal 10 Januari 2024

memang seyogyanya menjadi kebutuhan hidup setiap masyarakat.

Dengan data-data yang ditemukan peneliti diatas, maka dihasilkan bahwa kepercayaan menjadi unsur penting dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai yang dilahirkan oleh budaya atau tradisi-tradisi dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat, pemanfaatan alam ataupun lahan-lahan. Sebagaimana dengan kepercayaan, cinta-kasih, kepedulian, serta sistem gotong-royong yang digunakan masyarakat Pakandangan Barat dalam membangun kesejahteraan bersama.

Dalam pandangan ini menunjukkan bahwa setiap masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu penduduk dengan rasa saling percaya yang tinggi adalah mereka mempunyai modal sosial yang baik.<sup>26</sup> Selaras dengan nilai kepercayaan yang dimiliki masyarakat desa pakandangan barat yakni sebagai modal sosial, sehingga mampu mengurangi pengangguran atau mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang tidak punya pekerjaan seperti mempercayakan lahan tanah keadan orang lain untuk diproduksi atau menggaduhkan sapi tetangga tau kerabat yang membutuhkan.

**Gambar 4. 5** Sapi yang digaduhkan kepada warga



Dengan hal tersebut, maka tentu sangat meringankan beban biaya guna mencapai sebuah kesejahteraan. Yang awalnya kita harus mengeluarkan berbagai pundi-pundi rupiah sebagai upaya mendapat jaringan atau kepercayaan sehingga mendapat lapangan pekerjaan. Dengan kepercayaan yang tercipta membentuk rasa cinta kasih, kepedulian dalam masyarakat Pakandangan

---

<sup>26</sup>Siti Irene Astute Dwiningrum, *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014), 08

Barat adalah menjadi modal sosial dalam meminimalisir pengeluaran.

Dengan bermodalkan kepercayaan, maka menjadi mudah dalam menghadapi segala bentuk persoalan, baik segi pembangunan maupun jaringan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Kenapa begitu, karena masyarakat desa biasanya cenderung melaksanakan sistem gotong-royong dalam melakukan pembangunan sehingga biaya yang dikeluarkan akan sedikit, berbeda dengan orang yang mempekerjakan orang dengan dibayar untuk membantu melakukan pembangunan tersebut sehingga membutuhkan pengeluaran yang lebih banyak.

Data diatas juga diperkuat dengan pendapat Hasbullah bahwa segala bentuk tindakan kolektif yang didasarkan rasa saling percaya yang kuat dapat meningkatkan partisipasi dalam berbagai bentuk serta dimensi khususnya dalam ranah kemajuan kesejahteraan bersama. Kepercayaan yang sudah terjadi dalam masyarakat desa Pakandangan Barat kini sudah menjadi moralitas yang bagi mereka kepercayaan selalu diatas apapun, lebih berharga nilainya dari bentuk apapun termasuk uang atau yang bersifat material lainnya. Sikap yang tidak egoisme ini dapat alamiah menciptakan rasa cinta-kasih sehingga membentuk sikap peduli untuk saling memperhatikan atau saling membantu bersama-sama mengatasi setiap persoalan yang dialami baik secara individu ataupun kemasyarakatan.

Bersamaan dengan kepercayaan akan muncul bentuk-bentuk nilai lainnya. Dari kepercayaan akan lahir tumbuh rasa cinta sesama- saling peduli- hingga mudah membangun sistem kerjasama yang akan membantu, menjadi jalan dalam menghadapi persoalan atau menemukan solusi. Kepercayaan sendiri bagian penting serta utama yang terdapat dalam sosial kemasyarakatan terkhusus masyarakat desa Pakandangan Barat. Kepercayaan, cinta-kasih, kepedulian, dan kebiasaan gotong-royong yang sudah tercipta dalam masyarakat desa Pakandangan Barat adalah hasil dari kebiasaan atau adat yang mereka ciptakan bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama.